

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pre-eklampsia merupakan suatu dari permasalahan kesehatan di seluruh dunia yang mempengaruhi mortalitas serta morbiditas pada ibu maupun bayi, khususnya di berbagai negara berkembang dengan berpendapatan relative kurang dan menengah, pre-eklampsia menjadi pemicu kematian ibu terbesar kedua, dengan presentase sekitar 3% hingga 8% wanita hamil di seluruh dunia (Eka Wardani & Sulastri, 2023). Di Indonesia hampir lima dari sepuluh ibu hamil yang mengalami kejadian pre-eklampsia, Jika pre-eklampsia tidak tertangani dengan cepat dan tepat angka kematian ibu hamil dapat meningkat, yang dapat mengakibatkan ibu menderita pre-eklampsia terjadi keracunan pada kehamilannya bahkan hingga kematian (Iis, 2022)

Jumlah kematian pre-eklampsia pada setiap negara sangat berbeda- beda dimana terdapat beberapa macam faktor dari kejadian preeklampsia meliputi ibu dengan kehamilan pertama kali , kondisi sosial ekonomi, diabetes mellitus, kehamilan anggur, kehamilan muda, masalah perkembangan janin, umur di atas 35 tahun, dan berat badan berlebih hal tersebut merupakan faktor predisposisi dari terjadinya preeklampsia.(Sri Handayani, 2023).Kasus pre-eklampsia dialami oleh ibu lebih dari 10 juta diseluruh dunia dan mempengaruhi lebih dari 2,5 juta persalinan premature. Sedangkan pada rumah sakit di wilayah Indonesia menggeser perdarahan sebagai resiko utama dari ibu hamil. (Nuraisyah, 2023).

Berdasarkan data world health organization (WHO) tahun 2021 Angka kematian ibu di dunia sejumlah 303.000 jiwa. Sekitar 76.000 per tahun kematian terjadi pada wanita hamil di dunia disebabkan oleh pre-eklampsia dan masalah hipertensi lainnya dalam

kehamilan, sedangkan mortalitas pada bayi berkisaran sekitar 500.000 pertahun (Wulandari et al., 2022). Pada Negara asia AKI banyaknya mencapai 16.000 jiwa kelahiran hidup (Minarti at al, 2023). Pada survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2021, Hasil dari Long Form SP2020 menyatakan bahwa kematian maternal di Indonesia sejumlah 189 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia dimana data hipertensi ditemukan sebesar 33,7 persen, pendarahan obstetri 27,03 persen dan pada komplikasi non obstetric sejumlah 15,7 persen dimana terdapat 189 morbiditas, partus per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistika, 2024).

Morbiditas di indonesia disebabkan oleh tiga pencetus utama yang mendominasi yaitu perdarahan, hipertensi dan juga infeksi. Tetapi terjadi perubahan pada presentasinya, dimana pada pendarahan dan infeksi terjadi penurunan dibandingkan hipertensi dengan presentasinya yang meningkat (Mouliza & Aisyah, 2021). Faktor yang paling tinggi kematian ibu di jawa timur tahun 2021 yaitu hipertensi dalam kehamilan yaitu 9,62% dan perdarahan yaitu 9,38% atau sebanyak 123 kasus, penyebab lain-lain yaitu 68,18% atau sebanyak 872 orang (Eka Wardani & Sulastri, 2023). Angka kematian ibu yang disebabkan oleh pre-eklampsia mengalami peningkatan pada tahun 2021, yaitu sebanyak 123 kasus di Jawa Timur (Pattipeilohy et al., 2023). Sedangkan angka kematian pada ibu di daerah Mojokerto sejumlah 102 per 100.000 kelahiran hidup atau sejumlah 19 kejadian dengan kasus terbanyak pada ibu nifas dengan 13 kejadian dengan penyebab tertinggi yaitu hipertensi (Dinkes Kabupaten Mojokerto 2020). Pada wilayah kabupaten Mojokerto tepatnya di kecamatan gedeg pre-eklampsia berada di prevelensi tertinggi, dan disusul kecamatan Sooko, hasil studi pendahuluan di RSUD R.A Basoeni yang berlokasi di daerah Gedeg Kabupaten Mojokerto pada tanggal 15 juli 2024 menunjukkan jumlah kasus preeklampsia pada bulan januari-desember 2023 terdapat 60 kasus, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu hamil yang mengalami preeklampsia

diketahui bahwa ibu hamil tersebut berusia <20 tahun dimana pada usia tersebut sangat rentan mengalami resiko masalah kesehatan pada ibu hamil.

Penyebab dari pre-eklampsia sendiri belum terindikasi secara pasti namun ditemukan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa pre-eklampsia disebabkan oleh kelainan pada imunologi, sindrom prostaglandin dan iskemia pada utero plasenta (Paulina Budiarty Ernawan, Rifatolistia Tampubolon, 2021). Penyebab pre-eklampsia tidak hanya satu melainkan disebabkan oleh beberapa faktor penyebab ditentukan oleh American College of Obstetrics and Gynecology yaitu riwayat kejadian pre-eklampsia pada sebelumnya, hipertensi kronik, diabetes, masalah ginjal, dan gangguan imun seperti lupus dan kehamilan multifetal atau kehamilan lebih dari dua (Jung et al., 2022).

Dampak dari pre-eklampsia dapat menyebabkan Intra Uterin Growth Retardation suatu kondisi dimana berat janin tidak sesuai dengan kehamilan (Ibu & Dengan, 2023), Selain itu dampak yang terjadi pada janin adalah hipoksia, kerusakan pada plasenta bahkan hingga kematian pada janin. Selain berdampak pada janin preeklampsia juga berdampak pada ibu yang dapat menyebabkan terjadinya abrupsi plasenta, pendarahan, sikrosis hati, kerusakan pada jantung dan masalah komplikasi yang berat seperti kematian (Thaibah et al., 2023).

Solusi yang diberikan untuk menurunkan angka terjadinya pre-eklampsia pada ibu hamil dengan cara melakukan tahap awal skrining faktor risiko sebelum usia kehamilan kurang lebih 5 bulan penerapan model skrining dan penanganan pre-eklampsia merupakan model langkah yang optimal guna mengurangi terjadinya angka mortalitas dan morbiditas pada maternal dan perinatal.. Metode tersebut berupa deteksi dini terhadap risiko tinggi pre-eklampsia dan dampak yang diakibatkan kehamilan, memfasilitasi perawatan kegawatdaruratan dan menyediakan rujukan, deteksi dini pre-eklampsia yang dilakukan di Indonesia seperti tes pemeriksaan tekanan darah dan protein urin. (Johariyah et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas dan temuan fakta yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul analisis faktor-faktor kejadian dengan preeklamsia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apa saja faktor-faktor kejadian preeklamsia di RSUD Wahidin Sudiro husodo Mojokerto

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah : Mengidentifikasi faktor-faktor kejadian pre-eklamsia di RSUD RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto Pada periode tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia ibu dengan pre-eklamsia pada ibu hamil di RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto periode januari – desember tahun 2023.
2. Mengidentifikasi status paritas dengan pre-eklamsia pada ibu hamil di RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto periode januari – desember tahun 2023.
3. Mengidentifikasi penyakit penyerta dengan pre-eklamsia pada ibu hamil di RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto periode januari – desember tahun 2023.
4. Mengidentifikasi usia kehamilan dengan pre-eklamsia pada ibu hamil di RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto periode januari – desember tahun 2023.
5. Mengidentifikasi IMT (indeks massa tubuh) dengan pre-eklamsia pada ibu hamil di RSUD R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto periode tahun januari – desember tahun 2023.

6. Mengidentifikasi jarak kehamilan dengan pre-eklampsia pada ibu hamil di R.A Basoeni Kabupaten Mojokerto periode januari – desember tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori guna pengenalan deteksi dini faktor-faktor kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi tempat penelitian

Manfaat bagi tempat penelitian ini sebagai bahan masukan informasi mengenai faktor-faktor kejadian pre-eklampsia dan selanjutnya dapat mensosialisasikan pada pasien guna mengerti tahapan pencegahan dan dapat memperoleh penanganan tepat dan mengurangi mortalitas ibu maupun bayi.

2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini digunakan untuk panduan dan sumber pengetahuan atau informasi tentang faktor-faktor pre-eklampsia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti yaitu meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, dapat berpikir kritis dan ilmiah serta meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor pre-eklampsia.